

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424
E-ISSN : 2549-7642

Vol. 11, No. 1 September 2025
<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM RAMAH LINGKUNGAN: PERAN KOLABORATIF ANTARA PKK DAN TA'MIR MASJID DALAM MENGATASI SAMPAH LIMBAH RUMAH TANGGA

¹Siti Mutholingah, ²Zen Amrullah,
¹siti.mutholingah89@gmail.com, ²zenamrullah@gmail.com

^{1,2}STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Limbah rumah tangga khusus wanita dan anak berupa pembalut dan popok masih menjadi masalah utama dalam kebersihan lingkungan. Hal ini dikarenakan adanya sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa limbah pembalut dan popok tidak boleh dibakar. Ta'mir masjid sebagai tokoh agama dan Pemberdayaan dan PKK sebagai tokoh sosial memiliki peran yang sangat penting dalam permasalahan di sekitar masjid ini. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis peran ta'mir dan PKK dalam menanggulangi limbah pembalut dan popok bayi di lingkungan sekitar Masjid Baitul Ghoni, dan 2) menganalisis jenis kegiatan yang dilakukan ta'mir dan PKK dalam menanggulangi limbah pembalut dan popok bayi di lingkungan. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Terdapat 2 temuan dari penelitian ini. Pertama, peran ta'mir masjid adalah sebagai pendidik Islam yang memberikan wawasan keagamaan terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan dari perspektif hukum Islam dan peran PKK sebagai penggerak dalam kegiatan terkait penanganan limbah pembalut dan popok bayi. Kedua, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ta'mir masjid bekerja sama dengan PKK dalam menangani limbah pembalut dan popok, yaitu mengadakan kajian Islam tentang kesucian dan risalatul mahidh, mengadakan seminar kesehatan tentang pemanfaatan pembalut kain dan popok kain sebagai alternatif pengganti pembalut dan popok sekali pakai, pemberian denda bagi warga yang membuang pembalut dan popok di sungai bagi warga sekitar masjid Baitul Ghoni.

Kata kunci: ta'mir, PKK, pendidikan Islam ramah lingkungan

ABSTRACT

Household waste specifically for women and children in the form of sanitary napkins and diapers is still a major problem in environmental cleanliness. This is becauseSia of some people who believe that sanitary napkin and diaper waste should not be burned. Ta'mir of the mosque as a religious figure and Family Empowerment and Welfare as social figures have a very important role in this problem around the mosque. The aims of this research are: 1) to analyze the role of ta'mir and PKK in dealing with napkins and baby diaper waste in the environment around the Baitul Ghoni Mosque, and 2) to analyze the types of activities carried out by the ta'mir and PKK in overcoming waste of sanitary napkins and baby diapers in the environment. This research uses a case study. Data collection was carried out through interviews and observation. There are 2 findings from this research. First, the role of the ta'mir of the mosque is as an Islamic educator who provides religious insight regarding environmental cleanliness and health from the perspective of Islamic law and the role of PKK as activators activities regarding the handling of sanitary napkin and baby diaper waste. Second, the form of activities carried out by the mosque ta'mir in collaboration with PKK in dealing with sanitary napkin and diaper waste, namely holding Islamic studies on purity and risalatul mahidh, holding health seminars on the use of cloth napkins and cloth diapers as an alternative to replace sanitary napkins and disposable diapers, giving fines for throwing away sanitary napkins and diapers in the river for residents around the Baitul Ghoni mosque.

Keywords: collaborative role, ta'mir, PKK, Islamic education, eco-friendly

PENDAHULUAN

Data lima tahun terakhir menunjukkan sampah limbah rumah tangga khusus perempuan dan anak yaitu berupa pembalut dan popok bayi hingga saat ini masih menduduki urutan pertama di Indonesia dalam mencemari lingkungan (BPS, 2020). Hingga saat ini 95 persen perempuan di Indonesia masih memilih menggunakan pembalut sekali pakai. Bahkan sampah yang dihasilkan oleh penggunaan pembalut dan popok sekali pakai ini menyumbang terbesar jumlah sampah anorganik yang tidak dapat hancur dalam per harinya bisa mencapai 26 ton.¹

Belum lagi ditambah dengan kepercayaan mayoritas perempuan Indonesia masih menganggap bahwa sampah pembalut dan popok tidak boleh dibakar. Hal ini karena dapat menimbulkan panas saat haid atau ruam di area kelamin bayi. Akhirnya jalan pintas yang ditempuh yaitu membuang limbah pembalut dan popok dengan cara dikubur atau dibuang di sungai. Tindakan seperti ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air.²

Permasalahan ini menjadi tanggungjawab bersama semua komponen masyarakat karena dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan juga akan dirasakan oleh semua komponen masyarakat. Oleh karena itu, ta'mir masjid sebagai tokoh agama dan juga pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai tokoh sosial mempunya peran dalam rangka menangani permasalahan ini. Dalam hal ini, ta'mir masjid Baitul Ghoni dan pengurus PKK Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berupaya berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan limbah pembalut dan popok bayi. Hal ini dikarenakan keberadaan masjid Baitul Ghoni tepat berada di tepi sungai dan kondisi pemukiman warga di sekitarnya sangat padat dan banyak perempuan yang mempunyai bayi juga. Sehingga beberapa ibu rumah tangga di sekitar masjid Baitul Ghoni ini dulunya sering membuang sampah pembalut dan popok bayi di bantaran sungai tepat berada di samping Masjid Baitul Ghoni. (Wawancara, Ifa, 3 September 2024)

Sebenarnya telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai sampah limbah pembalut dan popok sekali pakai ini. Penelitian yang dilakukan oleh Suhanti mengenai aspek budaya pada pengolahan sampah popok sekali pakai dan pembalut wanita di Indonesia,³

¹ Susanti, Reni (ed). (2022). "Resah Limbah Pembalut Capai 26 Ton Per Hari, Mahasiswa ITB Buat Pembalut Ramah Lingkungan", *bandung.kompas.com*, (<https://bandung.kompas.com/read/2022/10/03/173926178/resah-limbah-pembalut-capai-26-ton-per-hari-mahasiswa-itb-buat-pembalut>), diakses 12 September 2024

² Oktaviani, Ayu Sari. (2022). "Pengelolaan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Di Desa Petiga, Kec. Marga, Kab. Tabanan, Provinsi Bali", *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19 (2), 357, DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.10>.

³Suhanti. (2021). "Aspek Budaya pada Pengolahan Sampah Popok Sekali Pakai dan Pembalut Wanita di Indonesia", *Biokultur*, 10 (1), 1-14, DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/bk.v10i1.2740>.

penelitian oleh Ntekpe dkk mengenai dampak pembuangan popok sekali pakai terhadap lingkungan.⁴ penelitian oleh Riyanto tentang studi literatur mengenai kesadaran individu dalam menanggulangi sampah pembalut dan popok bayi. Dari penelitian terdahulu mayoritas masih membahas permasalahan dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah pembalut dan popok serta solusi dalam mengatasi baik secara kasuistik maupun secara studi literatur. Kemudian penanganan yang diteliti juga masih penanganan secara individu. Dari penelitian terdahulu belum ada yang secara spesifik membahas mengenai peran ta'mir masjid dalam mengatasi permasalahan sampah pembalut dan popok bayi. Kemudian belum ada juga penelitian yang membahas peran ta'mir masjid yang berkolaborasi dengan pengurus PKK. Di sinilah letak celah yang peneliti ambil untuk fokus dalam penelitian ini, sekaligus ini yang menjadi distingsi dan *state of the art* dari penelitian ini.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk menganalisis bagaimana peran ta'mir masjid dan pengurus PKK dalam mengatasi limbah pembalut dan popok bayi di lingkungan sekitar Masjid Baitul Ghoni, dan 2) untuk menganalisis bentuk kegiatan yang dilakukan ta'mir masjid dan pengurus PKK

dalam mengatasi limbah pembalut dan popok bayi di lingkungan sekitar Masjid Baitul Ghoni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian secara kasuistik terkait peran ta'mir masjid yang berkolaborasi dengan pengurus PKK di Masjid Baitul Ghoni yang berada di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur dalam menangani limbah sampah pembalut dan popok bayi.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.⁵ Dalam wawancara peneliti menentukan ada 5 informan yaitu (1) Ketua ta'mir dikarenakan ketua ta'mir ini menjadi penentu kebijakan utama kegiatan di Masjid Baitul Ghoni (2) Pengurus ta'mir bidang kebersihan, dikarenakan pengurus ta'mir bidang kebersihan ini yang mengkoordinir langsung kegiatan kebersihan di Masjid Baitul Ghoni, (3) Pengurus PKK Kelurahan Tulusrejo, dikarenakan pengurus PKK berkolaborasi dengan ta'mir masjid, (4) Ketua RT 1 RW 4 Kelurahan Tulusrejo karena ketua RT ini yang bertanggungjawab sepenuhnya atas tindakan warga sekaligus

⁴ Ntekpe ME, et.al. (2020). "Disposable Diapers: Impact of Disposal Methods on Public Health and the Environment", *Am J Med Public*, 1 (2): 1009.

⁵Hurst, Allison. (2023). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Helpful Guide for Undergraduates and Graduate Students in the Social Sciences*, 1st Edition, (USA: Oregon State University).

pembuat peraturan warga setempat (5) beberapa warga perempuan di sekitar Masjid Baitul Ghoni, dikarenakan beberapa di antara mereka adalah warga yang menjadi penghasil utama limbah pembalut dan popok bayi yang pernah dibuang di bantaran sungai samping masjid Baitul Ghoni.

Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penanggulangan limbah pembalut dan popok bayi di area Masjid Baitul Ghoni. Kegiatan yang peneliti ikuti adalah kegiatan kajian risalatul mahidh, kegiatan sosialisasi oleh pengurus PKK yang bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat terkait bahaya pembalut dan popok bayi sekali pakai sekaligus alternatif penggunaan pembalut dan popok kain sebagai pengantinya.

Adapun terkait teknik dokumentasi, dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa program kerja pengurus ta'mir masjid Baitul Ghoni bidang kebersihan, dokumen program kerja pengurus PKK Kelurahan Tulusrejo.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Milles, Hubberman dan Saldana yang meliputi kegiatan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi

data.⁶ Pada saat kondensasi data ini peneliti juga menyeleksi mana data yang sesuai dengan peran kolaboratif ta'mir masjid Baitul Ghoni dan pengurus PKK dalam menangani limbah sampah pembalut dan popok bayi serta bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh keduanya dalam menangani limbah sampah pembalut dan popok bayi di sekitar masjid Baitul Ghoni. Kemudian setelah data dikondensasikan maka peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk sajian data deskriptif naratif sesuai dengan fokus penelitian tersebut dan kemudian disimpulkan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti membandingkan kembali data yang diperoleh dari para informan. Adapun triangulasi teknik peneliti lakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila data dari triangulasi teknik dan sumber ini sesuai maka data tersebut dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kolaboratif Ta'mir Masjid dan Pengurus PKK dalam Mengatasi Limbah Pembalut dan Popok Bayi di Lingkungan Sekitar Masjid Baitul Ghoni

⁶ Milles, Matthew B., A. Michael Hubberman, Jhonny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourchebook*, 3rd Editoin, (London: Sage Publication)

Tokoh agama juga mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁷ Sebagai tokoh agama, ta'mir masjid Baitul Ghoni berperan sebagai edukator Islami yang memberikan wawasan keagamaan terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan dari perspektif syariat Islam (teologis). Dalam menjalankan perannya sebagai edukator Islami ini, ta'mir masjid Baitul Ghoni bekerjasama dengan beberapa tokoh agama khususnya perempuan disekitar kelurahan Tulusrejo.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua ta'mir berikut ini:

“sebagai pengurus ta'mir kami ini juga mempunyai kewajiban untuk mendidik masyarakat, oleh karena itu kami juga bekerjasama dengan tokoh agama yang ada di sekitar kelurahan Tulusrejo ini. Misalnya kami mengundang ustaz Samsul untuk memberikan ceramah agama terkait kesucian. Mengundang Anda sebagai pemateri dalam kegiatan kajian Risalatul Mahidl”. (Wawancara, Mukani: 5 September 2024)

Hal ini juga didukung oleh pendapat pengurus ta'mir bidang kebersihan berikut ini:

“Kami juga memberikan himbauan dan edukasi kepada warga masyarakat sekitar untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian lingkungan sekitar masjid. Salah satunya dalam bentuk himbauan untuk tidak membuang sampah khususnya limbah pembalut dan popok bayi di sungai yang tepat berada di samping masjid ini”. (Wawancara, Taufiqurrohman: 6 September 2024)

⁷ Rahmans, Norshariani Abd and Muhammad Hilmi Jalil. (2021). “Awareness of the Role of “Religious People” in Environmental Conservation from the Perspective of Islamic Studies Students”, *Creative Education*, 12 (8), 1756, DOI: [10.4236/ce.2021.128133](https://doi.org/10.4236/ce.2021.128133)

Apa yang disampaikan oleh pengurus ta'mir tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Peneliti mengamati bahwa pengurus ta'mir masjid Baitul Ghoni ini sering sekali memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar untuk selalu menjaga kebersihan, kesucian dan kesehatan lingkungan sekitar masjid termasuk salah satunya untuk tidak membuang pembalut dan popok bayi di sungai. Bahkan peneliti juga sering melihat pengurus ta'mir menjadi teladan dalam membersihkan sungai dari limbah pembalut dan popok bayi yang terkadang masih ada saja yang menyangkut di sungai samping masjid Baitul Ghoni. (Observasi, 6 September 2024)

Dalam kontek pendidikan Islam, selain keluarga dan sekolah, masyarakat mempunyai peran sebagai pendidik.⁸ Ta'mir masjid Baitul Ghoni sebagai bagian dari masyarakat menjalankan perannya sebagai edukator Islami dalam mengatasi masalah limbah sampah rumah tangga khusus pembalut dan popok bayi. Ta'mir masjid bekerjasama dengan tokoh agama di lingkungan kelurahan Tulusrejo.

Peran Pengurus PKK sebagai Aktivator menjadi Penggerak Kegiatan Sosial Perempuan di Masyarakat

Pengurus PKK mempunyai peran sebagai aktivator yang menggerakkan masyarakat sekitar masjid Baitul Ghoni khususnya para perempuan untuk berperan aktif dalam

⁸ Andiyanto, Dwi Tri. (2021). “Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini”, *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 1(2), 25.

penanganan limbah pembalut dan popok bayi. Peran ini dilakukan oleh pengurus PKK melalui pertemuan rutin setiap bulan yang bertempat di ruang serbaguna masjid Baitul Ghoni.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ketua PKK berikut ini:

“sebagai penggerak bidang social, pengurus PKK selalu rutin melaksanakan pertemuan setiap bulan yang dilaksanakan setiap hari minggu di minggu pertama tiap bulan. Dari hasil pertemuan ini kami mensosialisasikan hasilnya termasuk dalam hal penanggulangan sampah pembalut dan popok bayi ini. Kami para pengurus berperan aktif sekaligus sebagai motor penggerak bagi seluruh warga untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan”. (Wawancara, Cici, 8 September 2024)

Informasi dari ketua PKK tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam pertemuan PKK. Dalam pertemuan ini peneliti mengamati bahwa ketua PKK selalu mengimbau dan mengajak warga sekitar masjid Baitul Ghoni khususnya para ibu-ibu usia produktif dan yang mempunyai balita untuk selalu membuang sampah limbah pembalut dan popok bayi dengan dibungkus plastik yang rapi kemudian dibuang di tempat sampah yang sudah disediakan oleh RT di depan rumah warga masing-masing. (Observasi, Pertemuan Rutin PKK, 8 September 2024)

Dalam menjalankan perannya ini pengurus PKK bekerjasama dengan berbagai pihak, di antaranya bekerjasam dengan dinas kesehatan yaitu tim kesehatan puskesmas

Kendalsari Lowokwaru Kota Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pengurus PKK berikut ini:

“Kami juga bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat yaitu tim kesehatan puskesmas Kendalsari kita undang pada saat kegiatan posyandu-posbindu untuk memberikan penyuluhan kepada warga terkait penanggulangan sampah pembalut dan popok bayi”. (Wawancara, Dewi, 8 September 2024)

PKK memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku kesehatan masyarakat.⁹ Dalam menjalankan perannya sebagai aktor penggerak aktif kegiatan sosial, pengurus PKK berkolaborasi dengan ta'mir masjid Baitul Ghoni, maupun dengan dinas kesehatan. Tujuannya agar kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan dalam menjaga kebersihan dari limbah pembalut dan popok bayi ini lebih meningkat.

Bentuk Kegiatan Ta'mir Masjid dan Pengurus PKK dalam Mengatasi Limbah Pembalut dan Popok Bayi di Lingkungan Sekitar Masjid Baitul Ghoni

Dalam rangka mencegah (upaya preventif) adanya tindakan pembuangan sampah pembalut dan popok bayi ini, pengurus ta'mir masjid Baitul Ghoni selaku edukator Islami mengadakan kegiatan kajian Islami tentang

⁹ Wasiyem et.al. (2024). “Peran PKK dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II”, *MagnaSalus: Jurnal Keunggulan Kesehatan*, 6 (3).

kebersihan dan kesucian serta kajian *Risalatul Mahidl*. Kajian ini dilaksanakan di serambi masjid dengan peserta para perempuan dan ibu-ibu di sekitar masjid Baitul Ghoni.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengurus ta'mir berikut ini:

“melalui kajian risalatul mahidl ini, harapannya para ibu-ibu ini mendapatkan ilmu terkait dengan bagaimana cara dan etika menjaga kesucian dan kebersihan ketika seorang wanita mengalami haidl. Selain itu, harapannya mereka juga mendapatkan wawasan secara Islami, bahwasannya dalam Islam tidak ada ajaran bahwa sampah pembalut tidak boleh dibakar. Dengan begitu pemikiran para ibu-ibu akan terbuka sehingga tidak membuang sampah pembalut dan popok di sungai lagi.” (wawancara, Taufiqurrohman, 6 September 2024)

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya memang masih ada beberapa perempuan warga sekitar masjid Baitul Ghoni yang menganggap bahwa pembalut yang dibuang di tempat sampah akan dibakar dan itu bisa membuat panas di rahim. Namun melalui kajian Risalatul Mahidl ini akhirnya mereka mulai paham dan sadar sehingga mereka tidak takut lagi untuk membuang sampah pembalut di tempat sampah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu warga berikut:

“awalnya dulu saya takut membuang sampah pembalut maupun popok anak saya di tempat sampah karena takut dibakar oleh tukang sampah. Kata orang-orang dulu bisa menyebabkan “suletan” istilah Jawa yang artinya yaitu sakit dan panas di rahim pada saat haidl dan untuk popok bayi yang dibakar bisa menyebabkan ruam di area kelamin bayi. Akhirnya saya buang sampah pembalut dan popok ke sungai dekat masjid ini.

Tetapi sekarang setelah mengikuti kajian risalatul mahidl ini menjadi tahu bahwasannya Islam tidak mengajarkan seperti itu.” (Wawancara, Ifa, 10 September 2024)

Sampah pembalut sekali pakai jika dibuang ke sungai dapat membahayakan ekosistem dan hewan air.¹⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya adanya kegiatan kajian Islami dan *Risalatul Mahidl* ini dapat menambah wawasan keilmuan secara Islami serta membuka pemikiran para ibu-ibu di sekitar masjid Baitul Ghoni untuk tidak membuang pembalut dan popok bayi di sungai karena bisa mencemari sungai.

1) Seminar Kesehatan tentang Penggunaan Pembalut dan Popok Kain

Upaya preventif yang dilakukan oleh pengurus PKK selaku penggerak sosial dalam menangani limbah pembalut dan popok bayi yaitu dengan mengadakan seminar kesehatan. Seminar ini dilaksanakan di serambi masjid Baitul Ghoni. Di mana seminar kesehatan ini salah satu materinya yaitu sosialisasi mengenai bahaya pembalut dan popok bayi sekali pakai serta saran penggunaan pembalut dan popok bayi dari kain sebagai alternatif pengganti.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua RT berikut ini:

“pengurus PKK bekerjasama dengan ta'mir masjid dan dinas kesehatan Lowokwaru mengadakan seminar kesehatan tentang kesehatan reproduksi

¹⁰ Auliyah, Farisya Noor, et.al. (2023). “Pengolahan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam Di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin”, *Community Development Journal*, 4 (6), 11376, DOI: 10.31004/cdj.v4i6.20665

yang di dalamnya diikuti dengan sounding kepada para ibu-ibu untuk mengganti pembalut dan popok bayi sekali pakai dengan pembalut dan popok bayi dari kain. Hal ini dikarenakan selain lebih sehat, pembalut dan popok bayi dari kain lebih hemat karena bisa dipakai berkali-kali.” (Wawancara, Sawitri, 8 September 2024)

Melalui seminar kesehatan ini, warga sekitar masjid Baitul Ghoni khususnya para ibu-ibu menjadi semakin paham bahwa sebenarnya penggunaan pembalut dan popok bayi sekali pakai kurang hemat. Selain itu limbahnya rentan mencemari lingkungan dan ternyata juga kurang baik dari sisi kesehatan. Hal ini dikarenakan pembalut dan popok bayi sekali pakai mengandung bahan kimia berupa bahan pemutih yang jika digunakan dalam jangka panjang bisa menyebabkan resiko kesehatan bagi wanita (Warashinta et al., 2021). Masalah yang sering terjadi diantaranya keputihan, iritasi, gatal-gatal, serta infeksi.¹¹ Lebih parahnya bahan pemutih yang ada di pembalut dapat menyebabkan kanker serviks (Ernawati, 2021). Sehingga sebagian besar dari mereka beralih untuk meilih pembalut dan popok bayi dari kain yang lebih sehat dan ekonomis karena bisa dimanfaatkan berulang kali.

Kegiatan sebagai Upaya Kuratif

Selain kegiatan sebagai upaya preventif, kolaborasi peran ta'mir masjid dan pengurus PKK juga diwujudkan dalam bentuk upaya

kuratif. Upaya kuratif adalah penanganan pasca terjadi kejadian. Meskipun sudah dicegah namun ternyata kejadian pembuangan sampah pembalut dan popok bayi di sungai sekitar masjid Baitul Ghoni juga masih saja terjadi meskipun sudah sangat minim. Oleh karena itu, pihak ta'mir bekerjasama dengan pengurus PKK dan ketua RT membuat peraturan secara tidak tertulis yang kemudian disosialisasikan dan disepakati oleh warga. Peraturan itu terkait denda bagi warga sekitar masjid Baitul Ghoni yang masih membuang pembalut dan popok di sungai samping masjid Baitul Ghoni.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua RT berikut ini:

“kami sudah membuat peraturan secara tidak tertulis yakni kesepakatan bersama warga, bahwasannya jika ada warga sekitar masjid Baitul Ghoni yang ketahuan membuang sampah khususnya pembalut dan popok bayi di sungai dekat masjid maka akan kami denda sebesar Rp 25.000,- untuk satu kali membuang. Adapun uang hasil denda ini akan kami gunakan untuk kepantingan warga juga. Seperti pembelian tempat sampah baru bagi yang tempat sampahnya sudah rusak dan lain sebagainya.” (Wawancara, Sawitri, 8 September 2024)

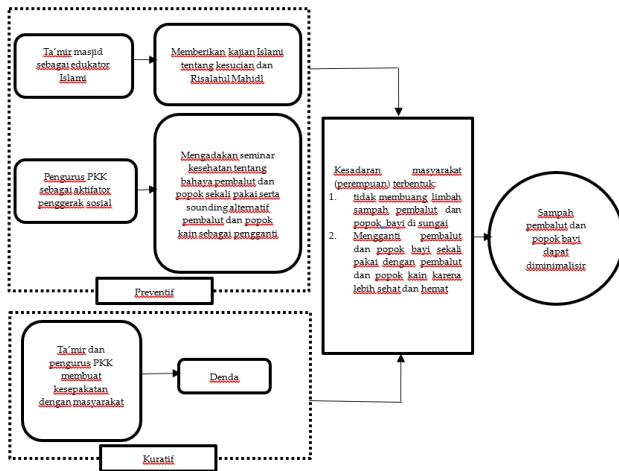
Penegakan hukum terkait penangan sampah plastik maupun mikroplastik di Indonesia memang belum dinyatakan secara tegas.¹² Sehingga aparat desa setempat juga masih sulit untuk menentukan hukuman apa yang diberikan. Dengan demikian, adanya

¹¹ Hedriyenni, Pradhita. (2024). “Perilaku Penggunaan Pembalut dan Dampak Bahaya Penggunaan Jangka Waktu Yang Lama Bagi Kesehatan Reproduksi”. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5 (2) DOI: <https://doi.org/10.53475/jicm.v5i2.155>

¹² Vianka, Maria Ibella. (2021). “Penegakan Hukum Lingkungan Atas Pembuangan Limbah Plastik Di Indonesia”, *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7 (2) 246, DOI:10.52947/morality.v7i2.221

peraturan penetapan denda sebagai upaya kuratif yang dilakukan oleh ta'mir masjid dan pengurus PKK yang bekerjasama dengan ketua RT melalui kesepakatan masyarakat setempat ini mampu meminimalisir adanya sampah pembalut dan popok bayi yang dibuang di sungai.

Berdasarkan paparan data diskusi di atas ada novelty temuan akademik yaitu model peran kolaboratif antara ta'mir masjid Baitul Ghoni dan pengurus PKK. Model peran kolaboratif ini dalam bentuk kolaborasi peran preventif (pendidik Islam dan penggerak sosial) dan peran kuratif (pemberian denda). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Model Peran Kolaboratif-Preventif-Kuratif

Model ini dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis model ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan model-model yang lain terkait model peran kolaboratif dalam khazanah pengembangan teori peran ta'mir masjid terkait masjid eco-friendly. Sedangkan secara praktis, model ini dapat ditiru oleh ta'mir masjid-masjid lain yang ada di Indonesia untuk melaksanakan peran

kolaboratif dengan aktor masyarakat yang ada, bisa dengan pengurus PKK, bisa dengan dharmawanita, pengurus muslimat dan lain sebagainya untuk menangani permasalahan sampah khusus pembalut perempuan dan popok bayi di lingkungan sekitar masjid.

KESIMPULAN

Model peran kolaboratif ta'mir masjid dan pengurus PKK dalam upaya penanganan limbah pembalut dan popok bayi, yaitu berupa kolaborasi peran preventif (pendidik Islam dan penggerak sosial) dan peran kuratif (pemberian denda). ta'mir masjid sebagai edukator Islami yang memberikan wawasan keagamaan terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan dari perspektif syariat Islam (teologis) dan peran pengurus PKK sebagai aktivator (penggerak) dalam kegiatan (sosial) terhadap penanganan limbah pembalut dan popok bayi. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ta'mir masjid yang berkolaborasi dengan pengurus PKK dalam mengatasi limbah pembalut dan popok yaitu mengadakan kajian Islami tentang kesucian dan *risalatul mahidh* di Masjid Baitul Ghoni, mengadakan seminar kesehatan tentang penggunaan pembalut dan popok kain sebagai alternatif pengganti pembalut dan popok sekali pakai, pemberian denda bagi pembuang pembalut dan popok di sungai bagi warga sekitar masjid Baitul Ghoni. Model ini berimplikasi secara teoritis dan praktis yaitu dapat dijadikan role model oleh masjid-masjid lain jika ingin melakukan penanggulangan

limbah pembalut dan popok bayi secara kolaboratif antara ta'mir masjid dengan aktor masyarakat setempat.

Penelitian ini masih sangat terbatas pada kokasi penelitian dan kajian peran kolaboratif antara ta'mir masjid (sebagai edukator Islam) dengan pengurus PKK (sebagai penggerak perempuan dan sosial) dalam mengatasi limbah pembalut dan popok bayi. Karena sesungguhnya permasalahan limbah pembalut dan popok ini mengandung permasalahan kompleks yang harus ditangani dari berbagai aspek kehidupan. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan kajian dari perspektif multidisipliner, misalnya dari perspektif ekonomi, budaya, hukum dan dalam betuk mutikasus di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Dwi Tri. (2021). "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini", *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 1(2), 25.
- Auliyah, Farisya Noor, et.al. (2023). "Pengolahan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam Di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin", *Community Development Journal*, 4 (6), 11376, DOI: 10.31004/cdj.v4i6.20665
- Ernawati. (2021). "Analisis Kandungan Klorin pada Pembalut Wanita dan Popok Dewasa Secara Spektrofotometri Uv-Vis". *Journal.Yamasi.Ac.Id*, 5 (1), 97–104.
- Habibi. (2023). "Pengalaman Kultural Mahasiswa Asal Pesisir Sumenep Madura Mengenai Perilaku Membuang Sampah ke Pantai", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21 (1), 138,
- DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.106-114>.
- Hedriyenni, Pradhita. (2024). "Perilaku Penggunaan Pembalut dan Dampak Bahaya Penggunaan Jangka Waktu Yang Lama Bagi Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5 (2) DOI: <https://doi.org/10.53475/jicm.v5i2.155>
- Hurst, Allison. (2023). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Helpful Guide for Undergraduates and Graduate Students in the Social Sciences*, 1st Edition, (USA: Oregon State University).
- Milles, Matthew B., A. Michael Hubberman, Jhonny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, 3rd Editoin, (London: Sage Pubication)
- Ntekpe ME, et.al. (2020). "Disposable Diapers: Impact of Disposal Methods on Public Health and the Environment", *Am J Med Public*, 1 (2): 1009.
- Oktaviani, Ayu Sari. (2022). "Pengelolaan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Di Desa Petiga, Kec. Marga, Kab. Tabanan, Provinsi Bali", *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19 (2), 357, DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.10>.
- Rahmans, Norshariani Abd and Muhammad Hilmi Jalil. (2021). "Awareness of the Role of "Religious People" in Environmental Conservation from the Perspective of Islamic Studies Students", *Creative Education*, 12 (8), 1756, DOI: 10.4236/ce.2021.128133
- Riyanto, E. A., and Suhanti, I. Y. (2021). "Studi Literatur: Kesadaran Lingkungan Individu dalam Konteks Penanggulangan Perilaku Membuang Sampah Mikroplastik (Popok Sekali Pakai dan Pembalut Wanita) di Sungai Indonesia" *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 2(1), 37-45.
- Suhanti. (2021). "Aspek Budaya pada Pengolahan Sampah Popok Sekali Pakai dan Pembalut Wanita di Indonesia", *Biokultur*, 10 (1), 1-14, DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/bk.v10i1.2740>.

Susanti, Reni (ed). (2022). “Resah Limbah Pembalut Capai 26 Ton Per Hari, Mahasiswa ITB Buat Pembalut Ramah Lingkungan”, *bandung.kompas.com*,(<https://bandung.kompas.com/read/2022/10/03/173926178/resah-limbah-pembalut-capai-26-ton-per-hari-mahasiswa-itb-buat-pembalut>), diakses 12 September 2024

Vianka, Maria Ibella. (2021). “Penegakan Hukum Lingkungan Atas Pembuangan Limbah Plastik Di Indonesia”, *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7 (2) 246, DOI:[10.52947/morality.v7i2.221](https://doi.org/10.52947/morality.v7i2.221)

Warashinta, D., et.al. (2021). “Analysis of the Use of Menstrual Pad, Tampons, and Menstrual Cup During Menarche”. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 1(2), 24–31. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jochapm.2021.001.02.4>

Wasiyem et.al. (2024). “Peran PKK dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II”, *MagnaSalus: Jurnal Keunggulan Kesehatan*, 6 (3).